

BAGAIMANA MEMBUAT IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah Penelitian

tahap awal untuk menemukan **isu atau fenomena akuntansi** yang menarik untuk diteliti.

Langkah-langkah:

1. Amati fenomena nyata

- ❖ Perhatikan permasalahan yang terjadi di dunia akuntansi: praktik pelaporan keuangan, audit, perpajakan, sistem informasi akuntansi, CSR, atau keuangan syariah.
- ❖ Contoh: “Banyak perusahaan masih melakukan *earnings management* menjelang pelaporan tahunan.”

2. Telusuri literatur (kajian pustaka)

- ✓ Baca jurnal-jurnal terbaru untuk melihat **celah penelitian (research gap)**.
- ✓ Misalnya: penelitian sebelumnya menemukan bahwa *corporate governance* dapat menekan *earnings management*, tapi hasilnya tidak konsisten di konteks Indonesia.

3. Tentukan variabel yang relevan

- Berdasarkan literatur dan fenomena, tentukan variabel utama dan hubungannya.
- Contoh: *Corporate Governance, Earnings Management, Kinerja Keuangan*.

4. Rumusan sementara masalah (problem statement)

- Identifikasi bentuk hubungan atau perbedaan yang ingin diuji.
- Misalnya: “Apakah mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?”

2. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah adalah **pertanyaan penelitian (research question)** yang ingin dijawab.

Ciri-ciri rumusan masalah yang baik:

- Spesifik dan fokus
- Terukur dan dapat diteliti
- Relevan dengan teori dan fenomena
- Tidak terlalu luas atau kabur
- Gunakan kalimat tanya

Format umum:

Biasanya berbentuk **pertanyaan penelitian** (bukan pernyataan).

Contoh:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *earnings management*

3. Contoh Lengkap

Judul penelitian:

“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Earnings Management dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)”

Identifikasi masalah:

- Praktik *earnings management* masih marak terjadi.
- Perusahaan dengan tata kelola baik seharusnya dapat menekan manipulasi laba.
- Namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten.
- Perlu diteliti kembali dengan mempertimbangkan faktor profitabilitas.

Perumusan masalah:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *earnings management*?

Cara Menyusun Identifikasi & Perumusan Masalah

- Gunakan **data atau fenomena aktual** (misalnya laporan OJK, BEI, atau BPS).
- Tunjukkan **ketidak konsistensi hasil penelitian sebelumnya**.
- Gunakan **bahasa akademik yang lugas dan logis**.
- Pastikan masalah bisa dijawab dengan **metode ilmiah (data & analisis statistik)**.

Tema Penelitian berdasarkan bidang peminatan

1. **Akuntansi Keuangan** – misalnya: *Earnings Management, Corporate Governance, Kualitas Laba*

2. **Akuntansi Manajemen** – misalnya: *Budgetary Slack, Sistem Pengendalian Manajemen, Kinerja Manajerial*
3. **Auditing** – misalnya: *Independensi Auditor, Audit Delay, Kualitas Audit*
4. **Perpajakan** – misalnya: *Kepatuhan Pajak, Tax Avoidance, Transparansi Pajak*
5. **Sustainability / ESG Reporting** – misalnya: *CSR Disclosure, Environmental Performance, Green Accounting*
6. **Akuntansi Syariah** – misalnya: *Kepatuhan Syariah, Zakat Perusahaan, Good Corporate Governance Syariah*

Contoh Tema Penelitian (berdasarkan peminatan)

1. Akuntansi Keuangan Dikaitkan Dengan Digital (Peminatan Akuntansi Keuangan)

“Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan di Indonesia”

1. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Fenomena aktual

- Perkembangan teknologi digital mendorong banyak perusahaan mengadopsi sistem akuntansi berbasis digital (ERP, cloud accounting, AI-based accounting).
- Namun, tidak semua perusahaan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya meskipun telah menerapkan sistem digital.

2. Permasalahan empiris

- Berdasarkan laporan OJK dan survei IAI, masih ditemukan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan kurangnya transparansi meski perusahaan sudah menerapkan sistem keuangan digital.
- Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah transformasi digital benar-benar meningkatkan kualitas pelaporan keuangan?

3. Permasalahan akademik

- Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten:
 - Sebagian studi menunjukkan *digital transformation* meningkatkan efisiensi dan keandalan laporan keuangan.
 - Sebagian lain menyebutkan efeknya tidak signifikan tanpa dukungan SDM dan tata kelola yang baik.
- Artinya, masih ada *research gap* yang perlu diuji kembali, terutama dalam konteks perusahaan di Indonesia.

4. Variabel penelitian potensial

- Variabel independen: Transformasi Digital / Adopsi Sistem Akuntansi Digital

- Variabel dependen: Kualitas Pelaporan Keuangan
- Variabel moderasi (opsional): Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) atau Kompetensi SDM Akuntansi

2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, rumusan masalah penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah transformasi digital berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia?
2. Apakah tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh transformasi digital terhadap kualitas pelaporan keuangan?
3. Bagaimana peran kompetensi SDM akuntansi dalam hubungan antara transformasi digital dan kualitas pelaporan keuangan?

jika ingin mengembangkannya:

- Gunakan **data sekunder** dari laporan keuangan perusahaan BEI atau survei digital maturity (misalnya indeks digitalisasi).
- Tambahkan **faktor moderasi atau mediasi**, misalnya:
 - Kompetensi SDM akuntansi
 - Sistem pengendalian internal
 - Tingkat kompleksitas perusahaan
- Gunakan metode **regresi linier atau SEM (Structural Equation Modeling)** jika datanya memungkinkan.

2. Akuntansi Manajemen Dikaitka Dengan Sistem Informasi (Peminatan Akuntansi Manajemen)

“Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Keefektifan Pengambilan Keputusan sebagai Variabel Mediasi”

1. Identifikasi Masalah Penelitian

1. **Fenomena Aktual**
 - Perusahaan modern kini banyak mengandalkan **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)** untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial.
 - Namun, di banyak organisasi (terutama di Indonesia), penerapan sistem informasi belum sepenuhnya efektif — masih ada masalah seperti data tidak akurat, keterlambatan informasi, atau kurangnya kemampuan pengguna (user).
2. **Permasalahan Empiris**

- Hasil survei IAI dan riset bidang akuntansi manajemen menunjukkan banyak perusahaan sudah menggunakan *accounting software* atau ERP(Enterprise Resource Planning), tetapi belum semua merasakan peningkatan signifikan pada kinerja manajerial.
- Hal ini menunjukkan ada celah antara **penggunaan teknologi** dan **hasil manajerial** yang diharapkan.

3. Permasalahan Akademik

- Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang **berbeda-beda**:
 - Beberapa studi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi, pengendalian, dan kinerja manajerial.
 - Studi lain menyebutkan efeknya tidak signifikan jika sistem tidak didukung oleh kemampuan pengguna dan budaya organisasi yang baik.
- Artinya, perlu penelitian lanjutan untuk melihat hubungan antara SIA, pengambilan keputusan, dan kinerja manajerial dalam konteks organisasi di Indonesia.

4. Variabel Penelitian Potensial

- Variabel independen: Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi
- Variabel mediasi: Keefektifan Pengambilan Keputusan
- Variabel dependen: Kinerja Manajerial

Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keefektifan pengambilan keputusan?
3. Apakah keefektifan pengambilan keputusan memediasi pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial?

Jika ingin Mengembangkan Penelitian Ini

- Gunakan **instrumen kuesioner** untuk mengukur persepsi pengguna terhadap efektivitas sistem (misalnya, model *DeLone & McLean Information System Success Model*).
- Metode analisis yang cocok: **regresi linier berganda** atau **analisis jalur (path analysis)**.
- Data bisa diambil dari **manajer, kepala bagian, atau staf akuntansi** di perusahaan manufaktur, jasa, atau lembaga keuangan.
- Tambahkan variabel lain jika ingin memperkaya model, misalnya:
 - Kompetensi pengguna sistem
 - Dukungan manajemen puncak
 - Kualitas informasi

4. Auditpng Dikaitkan Dengan Digital (Peminatan Audiying))

“Pengaruh Pemanfaatan Audit Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Auditor sebagai Variabel Moderasi”

Identifikasi Masalah Penelitian

1. Fenomena Aktual

- Proses audit kini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi seperti *Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATTs)*, *Big Data Analytics*, dan *Audit Software*.
- Auditor dituntut untuk mampu menggunakan sistem informasi perusahaan klien serta alat digital dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti audit.
- Namun, banyak auditor di Indonesia masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kemampuan teknologi dan adaptasi terhadap sistem informasi baru.

2. Permasalahan Empiris

- ✓ Berdasarkan laporan IAPI dan survei PwC, sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia masih menggunakan metode audit konvensional, padahal klien mereka sudah menggunakan sistem ERP atau sistem akuntansi digital.
- ✓ Akibatnya, ada risiko ketidaksesuaian antara sistem audit dan sistem informasi klien yang bisa berdampak pada kualitas audit.

3. Permasalahan Akademik

- Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang **beragam**:
 - Ada yang menyatakan penggunaan *IT-based audit* meningkatkan efektivitas dan kualitas audit.
 - Ada juga yang menemukan hasil tidak signifikan, terutama jika auditor belum kompeten secara digital.
- Artinya, ada *research gap* tentang bagaimana sistem informasi dan kemampuan digital auditor memengaruhi kualitas audit, khususnya dalam konteks Indonesia.

4. Variabel Penelitian Potensial

- ❖ Variabel independen: Pemanfaatan Audit Berbasis Teknologi Informasi / Sistem Informasi Akuntansi
- ❖ Variabel dependen: Kualitas Audit
- ❖ Variabel moderasi: Kompetensi Digital Auditor

2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, rumusan masalahnya dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan audit berbasis teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor memoderasi pengaruh pemanfaatan audit berbasis teknologi informasi terhadap kualitas audit?

Alternatif Judul Lain (Masih dalam Tema Sama)

1. *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Proses Audit pada Kantor Akuntan Publik.*
 2. *Peran Audit Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kualitas Audit pada Era Transformasi Teknologi.*
 3. *Analisis Pengaruh Audit Berbantuan Komputer (CAATs) terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi Auditor sebagai Moderasi.*
 4. *Hubungan antara Digitalisasi Proses Audit dan Reliabilitas Temuan Audit.*
-

Jika ingin Mengembangkan Penelitian Ini

- **Objek penelitian:** auditor internal, auditor eksternal (KAP), atau auditor pemerintah (BPK, BPKP).
- **Metode pengumpulan data:** kuesioner atau wawancara.
- **Metode analisis:** regresi moderasi (Moderated Regression Analysis / MRA) atau PLS-SEM.
- **Instrumen variabel** bisa diadaptasi dari:
 - Model *DeLone & McLean IS Success* (untuk kualitas sistem/informasi)
 - Model *Audit Quality Framework* (IAASB)
 - Model kompetensi auditor digital

Apa itu DeLone & McLean Information System Success Model?

DeLone & McLean Information System Success Model adalah **model teoretis** yang digunakan untuk **mengukur kesuksesan suatu sistem informasi** (termasuk Sistem Informasi Akuntansi, ERP, atau sistem audit digital).

Model ini pertama kali dikembangkan oleh **William H. DeLone dan Ephraim R. McLean (1992)**, lalu diperbarui pada tahun **2003** untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi modern.

ERP = Enterprise Resource Planning

→ dalam bahasa Indonesia: *Perencanaan Sumber Daya Perusahaan*. adalah sistem terintegrasi yang membantu perusahaan mengelola seluruh aktivitas bisnis termasuk akuntansi secara digital dan real-time

Fungsi utama:

ERP berfungsi untuk **mengintegrasikan berbagai departemen dan fungsi dalam perusahaan** agar dapat berbagi data secara real-time, sehingga keputusan bisnis bisa dibuat lebih cepat dan akurat.

Contoh Modul dalam Sistem ERP:

1. **Accounting & Finance** – pencatatan transaksi, jurnal, laporan keuangan otomatis.
2. **Inventory Management** – pengelolaan stok barang dan bahan baku.
3. **Human Resources (HR)** – penggajian, absensi, kinerja karyawan.
4. **Sales & Marketing** – pencatatan penjualan, pesanan, faktur, dan CRM.
5. **Production / Manufacturing** – perencanaan dan kontrol produksi.
6. **Procurement** – pengadaan bahan dan kontrol pemasok.

Contoh Software ERP yang Populer:

- **SAP ERP** (banyak digunakan perusahaan besar)
- **Oracle NetSuite**
- **Microsoft Dynamics 365**
- **Odoo ERP**
- **Epicor**
- **Accurate ERP** (versi lokal Indonesia)

Contoh dalam Akuntansi:

Dalam konteks **akuntansi dan auditing**, ERP memudahkan auditor dan akuntan karena:

- Semua transaksi otomatis tercatat dalam sistem, mengurangi kesalahan manual.
- Data keuangan bisa ditarik langsung dari sistem ERP untuk audit.
- Proses pelaporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.